

**PERAN GURU PAI TERHADAP PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
SISWA KELAS VII PADA MASA PANDEMI CORONA
DI SMPN 3 SEKINCAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
DWI LESTARI
NIM. 18104010014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Lestari
NIM : 18104010014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dwi Lestari

NIM. 18104010014

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Lestari
NIM : 18104010014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas penggunaan jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap Ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Yang menyatakan



METERAI
TEMBEL
10000
18FEAAJX70944413

Dwi Lestari

NIM. 18104010014

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Dwi Lestari
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Lestari
NIM : 18104010014
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI TERHADAP PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VII PADA
MASA PANDEMI CORONA DI SMPN 3 SEKINCAU

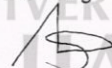
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Maret 2022

Pembimbing


Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
NIP. 19650716 199803 1 002

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-820/Un.02/DT/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU PAI TERHADAP PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
KELAS VII PADA MASA PANDEMI CORONA DI SMPN 3 SEKINCAU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 18104010014
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 624703bcd9fe7



Penguji I
Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
SIGNED

Valid ID: 624664bf407e6



Penguji II
Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 624a119682b45



Yogyakarta, 25 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 624e572d461b

HALAMAN MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan¹” (Q.S Al-Qasas: 77)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004), hal. 394

PERSEMBAHKAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran guru PAI terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VII di masa pandemi corona di SMPN 3 Sekincau. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Sunan Kalijaga.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dan memberi pengarahan selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Eva Latipah, S. Ag., M. Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak motivasi untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif.
4. Bapak Dr. Agung Rokhimawan, M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan.
5. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menempuh jenjang perkuliahan di program studi PAI.
6. Bapak Dr. Akhmad Sholeh, S. Ag, M.si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran, dukungan, motivasi, meluangkan waktu, tenaga, fikiran, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing penulis ini.
8. Bapak Taslim, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Sekincau dan seluruh Bapak dan Ibu guru yang telah memberikan ijin penelitian dan segala bentuk dukungan lainnya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Sopani dan Ibu Nurhamah yang selalu memberikan doa, memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang, dan membimbing penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai.
10. Kekasih Penulis, Mohamad Suprianto atas segala motivasi, perhatian, do'anya dan semangatnya selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar Mbah Rusbad serta saudara-saudaraku tercinta dan Adik-adikku tersayang yang telah memberikan doa, memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku dan semua teman-teman yang baik hati, teruslah berjuang. Bangsa Indonesia membutuhkan kalian untuk mengembangkan generasi-generasi yang hebat di masa depan.
13. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti berdoa semoga semua kebaikan, bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut dapat diterima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Maret 2022

Penyusun



Dwi Lestari

18104010014

ABSTRAK

Dwi Lestari, Peran Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII Pada Masa Pandemi Corona di SMPN 3 Sekincau Kabupaten Lampung Barat. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah, peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Karena, guru PAI tidak hanya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga memberikan contoh yang baik dan menanamkan moralitas kebaikan kepada murid-muridnya, apalagi di masa pandemi corona seperti sekarang ini, siswa benar-benar harus mendapatkan pembinaan akhlakul karimah agar siswa menerapkannya. Oleh karena itu peran seorang guru PAI dalam proses pembelajaran terhadap pembinaan akhlakul karimah di masa pandemi ini sangatlah diperlukan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah utama dalam penelitian, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di masa pandemi. Guru PAI tetap melaksanakan tugasnya dalam mengajar dan mendidik anak meskipun tanpa harus bertatap muka langsung dengan peserta didik. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) dalam peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah dalam proses pendidikan memakai ranah pengetahuan (kognitif) dan ranah sikap (afektif). Dalam proses mengajar secara online dengan memakai aplikasi *WhatsApp* dengan selalu memakai etika yang baik. Dalam proses membimbing siswa selalu diberikan nasehat-nasehat dalam pendekatan personal agar siswa nyaman sehingga bisa dibimbing dengan baik. Dalam proses mengarahkan guru PAI selalu memberi arahan agar siswa memegang sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan jangan sampai salah pergaulan. Dalam proses melatih guru PAI selalu membiasakan siswa untuk rajin beribadah, rajin belajar dan membantu orang tua. Kemudian dalam menilai guru memberikan

tugas latihan soal atau praktek ibadah dan memperhatikan sikap mereka ketika mengumpulkan tugas di sekolah, dan dalam mengevaluasi gurupun selalu memberikan bimbingan dan mengevaluasi sehingga peserta didik dikatakan berhasil dalam berakhlakul karimah yang baik. 2) dalam faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran terhadap pembinaan akhlakul karimah di masa pandemi yang dilaksanakan di SMPN 3 Sekincau yaitu: alat pendukung pembelajaran *handphone*, menggunakan media aplikasi *WhatsApp*, pengawasan dari orang tua, dan mendapat kuota internet gratis. Kemudian dalam faktor-faktor penghambatnya yaitu: terkendala jaringan internet, semangat siswa berkurang, dan terbatas fasilitas kuota internet.

Kata Kunci: *Peran Guru, Akhlakul Karimah, Pandemi Corona*



DAFTAR ISI

HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHKAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II GAMBARAN UMUM SMPN 3 SEKINCAU	39
A. Lokasi Geografis.....	39
B. Sejarah SMPN 3 Sekincau.....	39
C. Visi dan Misi Sekolah SMPN 3 Sekincau	41
D. Struktur Organisasi	42
E. Kondisi Guru dan Peserta Didik.....	43
F. Sarana dan Prasarana	45

BAB III PERAN GURU PAI TERHADAP PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VII PADA MASA PANDEMI CORONA DI SMPN 3 SEKINCAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT	47
A. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Masa Pandemi Corona di Sekincau Kabupaten Lampung Barat.....	47
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Masa Pandemi Corona di Sekincau Kabupaten Lampung Barat.....	60
BAB VI PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	73
C. Kata Penutup.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80



DAFTAR TABEL

Tabel. I	Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SMPN 3 Sekincau	43
Tabel. II	Jumlah Peserta Didik SMPN 3 Sekincau	45
Tabel. III	Sarana dan prasarana SMPN 3 Sekincau.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pendoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Dokumen Data Siswa
- Lampiran III : Tanskrip Hasil Wawancara
- Lampiran IV : Catatan Lapangan
- Lampiran V : Foto Dokumentasi
- Lampiran VI : Surat Pengajuan Skripsi
- Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VIII : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran IX : Sertifikat PLP-KKN Integratif Mandiri
- Lampiran X : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XI : Sertifikat IKLA
- Lampiran XII : Sertifikat Fotokopi KTM
- Lampiran XIII : Sertifikat PBAK
- Lampiran XIV : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XV : Sertifikat Multimedia Pembelajaran ICT
- Lampiran XVI : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XVII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi semua manusia. Pendidikan berperan sebagai sumber kebutuhan yang sangat berharga untuk kehidupan. Pendidikan juga termasuk upaya untuk mengembangkan potensi diri untuk generasi yang berkualitas dan juga salah satu aspek dalam membentuk peradapan sebuah bangsa yang lebih baik. Lalu pendidikan juga sangat penting untuk pembinaan akhlakul karimah, karena dengan pendidikan semua manusia bisa belajar dari materi lalu menerapkannya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dalam pembinaan yakni usaha yang dilakukan secara sadar, sungguh-sungguh, direncanakan dan konsisten dengan membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan

² Ijudin dan Nenden Munawaroh, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2018), hal. 15

pengamalan ajaran Islam sehingga mereka memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembinaan akhlakul karimah ini juga berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas manusia, yaitu orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti, kepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, memiliki etos kerja, profesional, bertanggung jawab dan proaktif dan sehat jasmani dan rohani.

Dalam proses pembinaan akhlakul karimah yang baik tentunya membutuhkan sosok keteladanan untuk menjadi sosok berakhlak yang baik dan berbudi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan terhadap akhlakul karimah belajar bukan hanya tentang tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi tanggung jawab semua komponen yang ada di lembaga pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, wali murid bahkan masyarakat sekitar. Tetapi kenyataannya guru agamalah yang menanggung tanggung jawab tersebut. Seperti contoh apabila ada anak yang kurang sopan, berkata kotor, dan sebagainya, maka yang akan disorot lebih awal adalah guru agamanya.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Tanggung jawab yang tersebut antar lain adalah bagaimana membina akhlakul karimah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya pembinaan dari guru saja tetapi

keluarga dan masyarakat. Hal itu dilakukan agar dalam pembinaan akhlakul karimah tidak sulit untuk dicapai dengan baik. Adapun Pendidikan Akhlak dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.

Untuk dapat membina siswa sesuai dengan yang diharapkan peran guru dalam proses belajar mengajar sangatlah besar pengaruhnya kepada tingkah laku siswa. Oleh sebab itu diperlukan seorang guru yang profesional. dan guru yang profesional adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar.³ Guru profesional akan memanfaatkan seluruh komponen pendidikan, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Kemudian ketika munculnya Pandemi Corona di seluruh dunia, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu pembaruan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Aturan agar seluruh kegiatan di lembaga pendidikan harus dilakukan dengan protokol kesehatan, seperti jaga jarak, pakai masker, dan sebagainya mengharuskan pembelajaran

³ Muhamad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 3

dilakukan secara daring. Pada pembelajaran daring guru memiliki peran besar dalam membentuk generasi bangsa. Pembelajaran dilakukan tanpa adanya tatap muka tatap muka langsung antara guru dan siswa. Padahal, interaksi langsung antara guru dan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemajuan proses belajar siswa. Proses belajar daring menuntut guru ekstra memperhatikan kegiatan belajar siswanya. Sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara online, apalagi dengan pembinaan akhlakul karimah karena itu sangatlah penting untuk generasi ke depannya. Di masa sekarang guru juga harus mengetahui atau mempelajari dengan teknologi informasi,⁴ agar siswanya dapat bimbingan walapun secara online. Agar belajar secara online pun mengasikkan dan aktif.

SMPN 3 Sekincau adalah sekolah menengah pertama yang terletak di Pekon Tiga Jaya, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Sekolah ini memiliki visi untuk mewujudkan SMPN 3 Sekincau unggul dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta peduli lingkungan.

Dalam hal ini peneliti memilih SMPN 3 Sekincau sebagai obyek penelitian. sekolah tersebut merupakan sekolah yang baru dibangun, dua tahun proses belajar mengajar secara langsung, kemudian datangnya pandemi corona, sehingga pembelajaran di sekolah SMPN 3 Sekincau dilaksanakan secara daring. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti

⁴ Nur Kholijah, "Peran Guru Di Masa Pandemi" (Riau: Universitas Riau, 2020).

ingin mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah di masa pandemi corona di saat ini.

Dari pemaparan di atas, bahwa hal ini menjadi lebih kompleks untuk ditangani dan memerlukan perhatian khusus dari para pelaksana pendidikan, khususnya di bidang pembinaan akhlakul karimah. Sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk dapat menanamkan akhlak yang baik pada anak didiknya agar memiliki keimanan yang kuat dan tidak terpengaruh dengan keadaan di masa pandemi corona. Oleh karena itu, peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI tidak hanya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga memberikan contoh yang baik dan menanamkan moralitas kebaikan kepada murid-muridnya. Apalagi di masa pandemi corona seperti sekarang ini, siswa benar-benar harus mendapatkan pembinaan akhlakul karimah agar siswa menerapkannya. Oleh karena itu peran seorang guru PAI dalam proses pembelajaran terhadap pembinaan akhlakul karimah di masa pandemi ini sangatlah diperlukan. Maka dari itu dalam penelitian ini akan meneliti atau membahas bagaimana Peran Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah di SMPN 3 Sekincau di Masa Pandemi Corona.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu rumus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di masa pandemi corona di SMPN 3 Sekincau Kabupaten Lampung Barat?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di masa pandemi corona di SMPN 3 Sekincau Kabupaten Lampung Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di masa pandemi corona di SMPN 3 Sekincau Kabupaten Lampung Barat
- b. Ingin mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung bagi guru PAI dalam pembinaan akhlakul di masa pandemi corona di SMPN 3 Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis dan praktis:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana menambah ilmu pengetahuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait dengan pembinaan akhlakul karimah siswa di masa pandemi corona.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah, serta sebagai sarana menambah wawasan terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VII di SMPN 3 Sekincau di masa pandemi corona.

2) Bagi Lembaga dan Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi. Kemudian, dapat dijadikan evaluasi pelaksanaan peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di masa pandemi Corona.

Sedangkan bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan dapat menerapkan pembinaan akhlakul karimah yang baik di masa pandemi corona.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian dengan tema yang sama, penulisan memaparkan beberapa penelitian yang sudah ada mengenai peran guru PAI terhadap pembinaan akhlakul karimah di masa pandemi corona. Penelitian sebelumnya sekaligus dapat menjadi acuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, antara lain:

1. Penelitian atau skripsi yang disusun oleh Saleh Nur Hidayat dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga”, yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2020. Penelitian yang dilakukan Saleh Nur Hidayat bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di masa pandemi *Covid-19* di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan pengumpulan data, klarifikasi data dan penyimpulan data.⁵ Perbedaannya terlihat pada fokus penelitian terhadap pembentukkan akhlakul karimah, sedangkan penelitian yang hendak disusun pada penelitian ini lebih fokus pada pembinaan akhlakul karimah.

⁵ Saleh Nur Hidayat, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukkan Akhlakul Karimah Siswa Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga,” *Skripsi* (Jawa Tengah: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

Kemudian tempat penelitian sebelumnya juga berbeda, karena peneliti melakukan subjek peneliti di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga.

2. Skripsi yang disusun oleh Lina Oktiani Azizah dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Tunalaras dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Tunalaras di SIB E Prayuwana Yogyakarta” yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017. Skripsi yang dilakukan Lina Oktiani Azizah bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak bagi siswa tunagrahita yang cenderung sulit menstabilkan emosinya, sejauh mana peran guru dalam membina akhlak siswa tunagrahita dan bagaimana dampak yang terjadi pada anak tunagrahita. kecerdasan emosional siswa tunagrahita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis sejauh mana peran guru dalam pelaksanaan pembinaan moral bagi siswa tunagrahita dan dampak yang terjadi terhadap kecerdasan emosional siswa tunagrahita setelah dilakukan pembinaan moral. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁶ Perbedaannya di skripsi ini peneliti berfokus dengan

⁶ Lina Oktiani Azizah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Tunalaras Dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Tunalaras Di SIB E Prayuwana Yogyakarta,” *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

penelitian terhadap membina akhlak siswa dan dampaknya terhadap kecerdasan emosional siswa, sedangkan penelitian yang hendak disusun pada penelitian ini lebih fokus pada pembinaan akhlakul karimah di masa pandemi corona.

3. Skripsi disusun oleh Maslihatun Umami dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak pada Masa Pubertas Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. Penelitian yang dilaksanakan oleh Maslihatun Umami untuk mengetahui bahwa peran guru PAI dalam pembinaan Akhlak pada masa pubertas adalah sebagai pedoman bagi siswa, guru memosisikan dirinya sebagai orang tua, yang penuh dengan rasa hormat dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Selain itu, peran guru PAI sebagai model (teladan) yang mampu tampil sebagai figur yang patut diteladani dan menjadi panutan di hadapan siswa. Kemudian peran guru PAI juga sebagai supervisor yaitu guru akan mengontrol perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa adalah metode pembiasaan, metode cerita, dan metode keteladanan. Bentuk pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Kalasan adalah dengan membuat program-program kegiatan keagamaan berupa pembiasaan salat wajib zuhur dan asar berjamaah, salat duha berjamaah, salat Jumat, pembiasaan aliran sesat bagi siswa, pembiasaan tadarus Al

-Quran, sedekah Jumat atau infaq. Kegiatan lain yang mengacu pada pembinaan akhlak melalui pembiasaan menutup aurat bagi mahasiswi, pembiasaan cara bergaul dengan lawan jenis, pembiasaan lingkungan yang bersih, pembiasaan berbahasa santun yaitu 5S (Senyum Sapa, Sopan, dan Sopan). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*.⁷ Adapun Perbedaannya di skripsi Maslihatun Umami fokus dengan Pembinaan Akhlak Pada Masa Pubertas Siswa. Sedangkan penelitian yang dikaji yaitu pembinaan akhlakul karimah terletak pada situasi di masa pandemi corona

E. Landasan Teori

1. Peran Guru PAI

a. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat strategis, karena keberadaannya erat kaitannya dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru adalah orang yang harus mampu menerjemahkan dan mendiskripsikan nilai-nilai terkandung dalam kurikulum, kemudian mengubahnya kepada siswa melalui proses belajar. Kurikulum ditunjukkan kepada siswa melalui guru agar memiliki pengaruh nyata pada siswa ketika proses

⁷ Maslihatun Umami, "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Pada Masa Pubertas Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kalasan," *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

belajar terjadi. Bahkan gurunya adalah perwujudan nyata kurikulum di kelas bagi peserta didik.⁸

Tugas dan fungsi guru merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Namun, tugas dan fungsi sering disamakan dengan peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru ialah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.⁹ Peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru ialah pendidik, yang menjadi figur, panutan, dan identifikasi bagi siswa, dan lingkungannya. Maka dari itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi aspek tertentu, yang meliputi tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin. Berkenaan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, dan memahami nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai dan nilai norma. Guru juga harus bertanggung jawab untuk segala tindakannya dalam belajar di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan kewenangan; Guru harus memiliki keunggulan dalam mewujudkan nilai-nilai spiritual, emosional, moral, sosial,

⁸ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018)., hal.81

⁹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal.3

dan intelektual dalam diri seseorang, dan memiliki kelebihan dalam memahami ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.¹⁰

2) Guru Sebagai Pengajar

Aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: motivasi, kedewasaan, hubungan siswa-guru, kemampuan keterampilan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam menyampaikan. Jika faktor-faktor di atas terpenuhi, maka melalui belajar siswa dapat belajar dengan baik. Guru harus mencoba untuk membuat hal-hal jelas bagi siswa dan terampil dalam menyelesaikan masalah.¹¹

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, dia bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatif, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.¹²

¹⁰ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan.....*, hal. 82

¹¹ M. Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja DI Sekolah" 7, no. 1 : 19–36, hal. 27

¹² Ibid., hal. 27

4) Guru Sebagai Pengarah

Sebagai pengarah, guru harus mampu mengajar siswa untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, mengarahkan siswa untuk mengambil keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan potensinya agar siswa dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.¹³

5) Guru Sebagai Pelatih

Guru bertugas melatih siswa dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan pontensi masing-masing siswa. Dalam rangka memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilaksanakan juga harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki banyak ilmu, meskipun tidak mencakup semuanya dengan sempurna.

6) Guru Sebagai Penilai dan Evaluasi

Penilai atau evaluasi adalah aspek pembelajaran yang paling rumit karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, dan variabel-variabel lain yang memiliki makna

¹³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi.*, hal. 4

ketika berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian.¹⁴

b. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam perspektif Islam, seorang guru tidak hanya guru, tetapi juga pendidik. Karena itu, seseorang bisa menjadi guru bukan hanya karena dia memiliki dan memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademik, tetapi yang lebih penting dia harus memiliki akhlak yang terpuji. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi yang lebih penting membentuk karakter dan kepribadian anak didiknya dengan akhlak dan ajaran Islam. Menurut literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai *ustâdz*, *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mursyid*, dan *mudarris*. Kata "*ustâdz*" biasa digunakan untuk memanggil seorang *professor*.¹⁵

Definisi *murabbi* adalah bahwa guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb (Tuhan). Definisi *muallim* adalah seorang guru agama harus alimun (ilmuwan), yaitu menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas,

¹⁴ Ibid., hal. 5

¹⁵ Siswanto, *Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal. 29

komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Definisi *ta'dib* adalah keterpaduan antara ilmu dan amal.¹⁶ Definisi *mursyid* yaitu mencoba menyampaikan apresiasi akhlak kepada murid-muridnya, baik berupa etika beribadah, etos kerja, etos belajar serta dedikasinya karena Allah ta'ala. Sedangkan definisi *mudarris* yaitu mempelajari maka tugas guru adalah mencoba mendidik siswanya, menghilangkan ketidak tahuan atau menghapus ketidak tahuan mereka, serta melatih keterampilannya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.¹⁷

2) Kompetensi yang harus dimiliki Guru

Dalam kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki pendidik yaitu:¹⁸

a) Kompetensi Personal-Religius

Kemampuan ini menyangkut kepribadian religius, artinya ia lebih banyak menempelkan nilai-nilai untuk penghayatan terhadap suatu ajaran kepada anak didiknya. Misalnya nilai kejujuran, keadilan, musyawarah,

¹⁶ M. Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja DI Sekolah.", hal.25

¹⁷ Siswanto, *Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*....., hal. 31

¹⁸ Ijudin dan Nenden Munawaroh, *Ilmu Pendidikan Islam*....., hal. 93-94

kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya.

b) Kompetensi Sosial-Religius

Kemampuan ini menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial yang sejalan dengan ajaran Islam. sikap gotong royong, saling membantu, dan juga perlu dimiliki oleh pendidik untuk lebih diciptakan dalam suasana pendidikan Islam dalam rangka transinternalisasi sosial atau transaksi sosial antara pendidik dan peserta didik.

c) Kompetensi Profesional-Religius

Kemampuan ini menyangkut kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, dalam arti mampu mengambil keputusan ahli dalam berbagai kasus dan mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan keahlian dalam perspektif Islam.

3) Guru PAI yang Profesional

Menjadi seorang guru profesional tidaklah mudah. Guru PAI yang profesional setidaknya memiliki tiga misi, yaitu;

- a) Misi dakwah Islam. Islam harus dijelaskan dan ditunjukkan dengan sikap, kepribadian dan perilaku yang baik bagi semua siswa.

b) Misi pedagogis. Belajar memiliki peran yang sangat besar dalam mengubah atau menanamkan rasa percaya diri pada siswa. Guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memiliki informasi baru untuk siswa, sedangkan belajar yang efisien adalah belajar mampu menyimpan makna atau kesan yang menarik untuk siswa. Dengan kata lain, proses belajar dilakukan dengan cara yang menyenangkan tidak menakutkan untuk pelajar.

c) Misi pendidikan. Selain itu, guru dalam realitas pembelajaran juga memiliki tugas membimbing dan membina etika dan kepribadian peserta didik di sekolah atau di luar sekolah. Profil guru yang dapat dijadikan contoh (uswah) bagi siswa dan masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan misi pendidikan bagi guru.¹⁹

2. Pembinaan Akhlakul Karimah

a. Pembinaan

1) Pengertian Pembinaan

¹⁹ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Quality 4*, no. 2 (2016)., hal. 233-234.

Pembinaan berasal dari bahasa Arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang baik. Kemudian pembinaan diartikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab dalam untuk menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian seimbang, utuh dan selaras dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakatnya serta kemampuan mereka sebagai bekal untuk inisiatif masa depan diri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan diri sendiri, orang lain dan lingkungan menuju pencapaian harkat, martabat, dan kemampuan manusia yang optimal dan mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dimaksud dengan pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, sungguh-sungguh, direncanakan dan konsisten dengan membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka memahaminya, dan menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari.²⁰ Dengan sebuah konstruksi menunjukkan peningkatan yang sedang berlangsung, pada berbagai kemungkinan perbaikan, baik aspek - aspek spiritual dan material.²¹

2) Tujuan Pembinaan

Kemudian tujuan pembinaan dan juga pendidikan nasional dapat dirumuskan, yang juga berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas manusia, yaitu orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), budi pekerti, kepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, memiliki etos kerja, profesional, bertanggung jawab dan proaktif dan sehat jasmani dan rohani.²²

b. Akhlakul Karimah

1) Pengertian Akhlak Karimah

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufradat "*khuluqun*" yang artinya watak, perangai, tingkah laku dan watak.

²⁰ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim XV*, no. 2 (2017)., hal. 52

²¹ Hasan Basri, dkk, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan," *EDU RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 1, no. 4 (2017), hal. 647

²² Susi Hendro dan soni Nulhaqim, "Pelatihan Dan Pembinaan," *Jurnal Kependudukan Padjadjaran* 10, no. 2 (2008), hal. 157

Dalam surah al-Qalam ayat 4, Allah SWT

berfirman :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Yang artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”²³ (Al-Qalam : 4)

Dalam surat Asy-Syu'ara ayat 137, Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya:” (agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu”²⁴. (Asy-Syu'ara : 137)

Ayat di atas menggunakan kata khuluq untuk arti akhlak, sedangkan ayat kedua menggunakan kata akhlak untuk pengertian adat. Dengan demikian, kata akhlak atau khuluq secara harfiah berarti bahasa berarti tata krama, adat istiadat, perangai, muru'ah, atau segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan.

Sedangkan menurut istilah akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan apabila dibutuhkan, tanpa memerlukan dalam pemikiran atau memandang dahulu dan tidak memerlukan

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004), hal. 564

²⁴ Ibid., hal. 373

dorongan dari luar.²⁵ Pada makna lain kata akhlak dapat diartikan tata perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemudian akhlak juga dapat diartikan sebagai aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia (*hablumminannas*), manusia dan Tuhan (*hablumminallah*), serta manusia dengan alam semesta (lingkungannya).²⁶

2) Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak melibatkan berbagai aspek, di antaranya adalah hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan antara manusia dengan makhluk lain (manusia, hewan, tumbuhan, benda hidup dan benda mati).

Berikut ini adalah upaya untuk menjelaskan secara singkat ruang lingkup akhlak yakni:

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah yakni menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, berbicara dan bertindak yang terpuji di hadapan Allah swt, baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti salat, puasa dan sebagainya, serta, melalui perilaku tertentu yang

²⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aklaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006), hal.02

²⁶ H. Badrudin, *Akhlak Tasawuf* (Serang: IAIB Pres, 2015)., hal. 8-9

mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah dengan melaksanakan ibadah.

Allah SWT telah mengatur kehidupan manusia dengan hukum perintah dan larangan. Hukum ini tidak lain adalah untuk menegakkan ketertiban dan kelancaran kehidupan manusia sendirian. Dalam setiap pelaksanaan hukum terdapat nilai-nilai moral terhadap Allah swt.²⁷

b) Akhlak Sesama Manusia

Selain berakhlak kepada Allah swt sebagai pencipta manusia, alam dan semua yang ada di dalamnya, manusia harus memiliki akhlak terhadap sesama manusia sebagai sesama hamba Allah SWT.

Bahwa akhlak yang baik tidak hanya kepada Tuhan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik terhadap sesama. Karena manusia adalah makhluk sosial yang bergaul dan berinteraksi dengan manusia yang lain, sehingga manusia menjalin hubungan baik satu sama lain, ada hubungan yang harmonis dalam hidup mensosialisasikan.

c) Akhlak Terhadap Lingkungan

²⁷ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015)., hal. 78

Akhlak terhadap lingkungan di sini adalah segalanya di sekitar manusia, baik hewan, tumbuhan, maupun benda tak bernyawa. Terhadap semua itu, manusia harus berperilaku baik, yaitu berlaku untuk pengobatan moralitas Islam. Artinya, tidak bisa semena-mena terhadap mereka, seperti, tidak bisa membunuh hewan tanpa ada kepentingan, dan tidak boleh menebang pohon tanpa ada kepentingan atau manfaat bagi manusia, dan tidak boleh merusak atau merusak alam tanpa menguntungkan manusia.²⁸

3. Pandemi Corona

a. Pengertian Pandemi

Pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia. Dengan kata lain, Pandemi ini adalah masalah umum dengan orang-orang di dunia.

Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global yang meliputi daerah geografis yang sangat luas. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), pandemi ini tidak ada hubungannya dengan parahnya penyakit, jumlah korbannya, atau infeksi. Akan tetapi, pandemi ini dikaitkan dengan penularan penyakit secara geografis.²⁹

²⁸ Mustopa, "Akhlak Islami Dan Kesehatan Mental," *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 1, no. 01 (2018)., hal. 107

²⁹ Rohadatuk Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0 (KKN-DR)* (Serang: Makmood Publishing, 2020)., hal. 34-35

b. Pengertian Corona

Pandemi corona biasa disebut dengan Covid-19. Wabah Covid-19 merupakan wabah yang bukan hanya menyerang Indonesia tetapi juga menyerang seluruh dunia.

Corona yaitu virus yang biasanya menyerang saluran pernapasan. Nama ini diambil karena bagian luar yang mengelilingi virus yang tajam seperti mahkota. Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 maret 2020.³⁰

Virus corona merupakan jenis baru dari virus corona yang menular ke manusia meski kebanyakan menyerang orang tua dan anak bayi, sebenarnya virus ini bisa menyerang siapa saja, dalam banyak kasus virus ini hanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan ringan seperti flu. Namun, virus ini juga dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang parah, infeksi virus corona yang disebut Covid-19 pertama kali ditemukan dikota Wuhan, China pada Desember 2019, virus ini menyebar sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua Negara, termasuk Indonesia hanya dalam beberapa bulan. Virus ini pada akhirnya akan membawa kematian bagi penderitanya jika tidak segera ditangani secara medis.³¹

³⁰ Ibid., hal. 32-33

³¹ Muhiddin Bakr, *Adaptasi Sosial Dalam Upaya Pencegahan Covid-19* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, n.d.), hal. 52

Gejala virus corona diawali dengan batuk kering dan diikuti gangguan pernapasan. Batuk ini adalah batuk terus-menerus selama lebih dari satu jam atau batuk rejan tiga kali dalam periode 24 jam, biasanya rata-rata lima hari bagi orang untuk menunjukkan gejala, kata para ilmuwan, tetapi untuk beberapa orang gejala terjadi lebih lambat. Organisasi Kesehatan Dunia WHO mengatakan masa inkubasi hingga sekitar 14 hari.³²

Menurut WHO Covid-19 menyalurkan dari orang ke orang bisa melewati tetesan kecil dari hidung atau mulut dan sangat cepat. Virus corona dapat menginfeksi siapa saja, seseorang yang terinfeksi Covid-19 dapat melalui (1) komunikasi dengan cara tidak sengaja menghirup tetesan air liur yang keluar saat penderita Covid-19 batuk atau bersin, (2) tangan saat memegang mulut atau hidung tanpa cuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena percikan liur penderita Covid-19, (3) keramaian orang dan kontak dekat dengan penderita Covid-19. Upaya perlindungan dan pencegahan penyebaran virus yang perlu dilakukan adalah cuci tangan dengan sabun dan air mengalir jika tidak bisa cuci tangan bersihkan tangan menggunakan *hand sanitizer* Hindari menyentuh wajah, seperti mata, hidung dan mulut sebelum membersihkan tangan hindari atau batasi kontak fisik dengan

³² Ibid., hal.53

orang lain. Jika memungkinkan, usahakan berada minimal satu meter, tutup mulut dan hidung dengan tisu atau siku bagian dalam saat batuk atau bersin dan pakai masker, Terapkan pola hidup sehat dengan makan bergizi, istirahat cukup, dan berolahraga secara teratur selama sehat dan bugar.³³

4. Peran Guru dalam Pembinaan di Masa Pandemi Corona

Peran guru merupakan salah satu yang membimbing siswa agar menjadi anak yang cerdas dan pintar. Di masa pandemi corona ini bagi kalangan pendidik, guru mengendalikan kegiatan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Tidak ada kegiatan tatap muka seperti di dalam kelas, tetapi kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media online.

Kemudian kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari jarak jauh menggunakan alat komunikasi atau berbasis aplikasi, seperti memakai media sosial seperti: *WhatsApp*; website; facebook; instagram; email; YouTube dan lain-lain.³⁴ Sebagian juga menggunakan beberapa aplikasi yang bisa bertatap muka secara virtual dengan video call seperti memakai aplikasi Zoom dan Google Meet, sehingga tetap terlaksana komunikasi dua arah.

³³ Astono dkk, *Keperadapan di Masa Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: CV Budi Utma, 2020), hal. 7-8

³⁴ Afrillia Fahrina dkk, *Minda Guru Indonesia Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Covid-19* (Darusalam: Syiah kuala University Press, 2020), hal. 6

5. Pembelajaran di masa Pandemi Corona

a. Pembelajaran Daring

Belajar dari rumah ditentukan melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui SE nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan edukasi darurat penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Dari Kebijakan ini kemudian berdampak pada proses pembelajaran di sekolah, khususnya bagi siswa, guru, dan orang tua atau keluarga siswa.³⁵

Kebijakan ini dikeluarkan sebagai upaya untuk menyelamatkan siswa dari bahaya virus tetapi juga akan menimbulkan beberapa dampak terutama bagi peserta siswa, guru, dan orang tua. Siswa sendiri akan merasa terdorong untuk belajar dari rumah yang nyaman sebenarnya tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk ini, sehingga prosesnya pembelajaran akan terhambat yang seharusnya sebelum pembelajaran dimulai fasilitas pendukung harus tersedia terlebih dahulu. Kemudian selanjutnya terletak pada proses adaptasi belajar, siswa yang sebelumnya cenderung berinteraksi langsung dalam pembelajaran akan membutuhkan berbagai macam adaptasi pembelajaran dan pemahaman pembelajaran dimodelkan

³⁵ Ahmad Muzawir Saleh, "Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2020).

dalam jaringan, sehingga kebijakan yang diberikan dapat menyebabkan pemahaman siswa. Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung mempengaruhi daya serap siswa. Oleh karena itu, siswa harus didasarkan pada berbagai pengalaman belajar sehingga pembelajaran online menjadi lebih mudah dan cepat menyesuaikan diri.

b. Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Daring

Ada beberapa penghambat pembelajaran daring yakni sebagai berikut:³⁶

- a) Anak yang tidak mempunyai *Handphone* (HP) sehingga harus meminjam dengan tetangga atau dengan temannya.
 - b) Memiliki HP tetapi terkendala dengan koneksi internet, kemudian terhambatnya mengirim tugas karena tidak adanya sinyal.
 - c) Orang tua punya HP tapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya bisa menemani pada malam hari.
 - d) Tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang dan orang tua yang tidak paham dengan teknologi.
- Hal ini menyulitkan orang tua untuk mendampingi dan

³⁶ Andri Anugrahana, "Penghambat, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020), hal. 287

memfasilitasi anak. Kasus seperti ini sangat menghambat dan guru harus mengulang sendiri pemberitahuan.

- e) Informasi tidak selalu langsung diterima oleh wali karena kuota internet terbatas. Misal hari ini ada tugas, tapi 5 hari kemudian baru bisa buka WA bahkan di awal pembelajaran online, siswa tidak dapat membuka file web WA, karena mereka tidak memiliki pengetahuan tentang aplikasi.
- f) Banyak siswa yang mengalami kebosanan dan kebosanan belajar online sehingga terkadang mereka menjawab soal dengan asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda.
- g) *Handphone* yang digunakan untuk mengumpulkan tugas adalah *handphone* orang tuanya, jadi siswa hanya dapat mengumpulkan tugas mereka setelah orang tua mereka pulang kerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirim ke WA juga terkadang tidak jelas, menyulitkan guru untuk memperbaikinya.

Pendukung dalam penghambat-penghambat di atas bahwasanya dalam semua kondisi terbatas karena pandemi Covid-19 tetapi tetap bisa melakukan pembelajaran online. Satu-satunya pendukung adalah orang tua harus menambahkan lebih banyak waktu untuk menemani anak-

anaknya. Sedangkan dari segi guru, guru menjadi melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis online. Sistem pembelajaran online ini bisa dijadikan model dalam melakukan pembelajaran selanjutnya. Kemudian dengan siswa yang tidak mempunyai teknologi bisa belajar langsung dengan cara ke rumah gurunya dengan syarat mengikuti protokol kesehatan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi. Jika dilihat dari jenis dan analisis datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam metode penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam pendekatan deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁷ Penelitian pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran tentang suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Pemilihan metode ini sebagai bentuk upaya peneliti untuk menggambarkan tentang peran guru PAI terhadap pembinaan

³⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)., hal. 28

akhlakul karimah siswa kelas VII pada masa pandemi corona di SMPN 3 Sekincau.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah orang yang berada dalam latar penelitian dan bisa menyampaikan informasi di mana hal itu dapat diperoleh atau dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka, untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) sudah cukup lama dan terintegrasi secara intensif dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (2) mereka terlibat penuh dalam atau bidang atau kegiatan tersebut; dan (3) mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.³⁸

Dalam penelitian ini subyek penelitiannya diambil dari sumber data primer dan sumber data sekunder .

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berisi data utama yakni data yang diperoleh secara langsung³⁹ dari informan melalui wawancara, yang dilakukan penelitian kepada guru Pendidikan Agama Islam lama, guru Pendidikan Agama Islam baru, dan siswa kelas VII di SMPN 3 Sekincau.

³⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)., hal. 61

³⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahas* (Surakarta, 2014)., hal. 113

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan dan dapat digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data memperkuat dan pelengkap⁴⁰ informasi yang telah dikumpulkan dalam wawancara. Peneliti mengambil sumber data sekunder dengan mewawancarai orang tua siswa kelas VII di SMPN 3 Sekincau.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴¹ Adapun metode-metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik atau metode mengumpulkan data dengan melakukan observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴² Observasi berarti kegiatan

pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data, sambil terlibat dalam kegiatan yang diteliti.

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi situasi sosial.⁴³ Dalam observasi ini

⁴⁰ Ibid., hal. 113

⁴¹ Dodiet Aditya, "Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian" (Surakarta: Politeknik Kesehatan, 2013), hal. 9

⁴² Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal. 124.

⁴³ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016).

terkadang penting untuk melihat perilaku dalam pengaturan alami, melihat dinamika dan melihat gambaran perilaku berdasarkan situasi yang ada. Dalam kondisi seperti ini, observasi menjadi penting sebagai cara utama untuk mendapatkan informasi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati keadaan lingkungan SMPN 3 Sekincau dan mengamati proses peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VII di masa pandemi corona di SMPN 3 Sekincau.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang belum ditemukan melalui observasi. Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab.⁴⁴

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terbimbing, yaitu mengajukan pertanyaan sesuai dengan keinginan peneliti namun tetap berpedoman pada ketentuan yang mengatur relevansi isi wawancara. Sedangkan pelaksanaannya menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa garis besar materi wawancara terkait peran guru PAI dalam

⁴⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VII di masa pandemi corona di SMPN 3 Sekincau.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk dari alat pengumpulan data kualitatif. Selain wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta-fakta yang disimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Dokumentasi yang dihasilkan sebelum penelitian oleh peserta umumnya mencakup hal-hal seperti catatan publik, tulisan pribadi, atau bahan ajar.

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk meningkatkan kelengkapan dan keabsahan data yang diperoleh dari penelitian, seperti data-data yang tertulis yang ada di SMPN 3 Sekincau antara lain gambaran umum SMPN 3 Sekincau meliputi visi dan misi, identitas sekolah, struktur organisasi, kondisi guru serta, dan tentang pembinaan akhlakul karimah di SMPN 3 Sekincau.

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik memeriksa keabsahan data dengan maksud untuk keperluan pengecekan atau

sebagai pembandingan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan wawancara siswa kelas VII dan orang tua siswa kelas VII.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan memfokuskan, mengabstraksi, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan jawaban material atas masalah.⁴⁵ Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai.⁴⁶

Mengenai pengelola data kualitatif penulis menggunakan empat komponen kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data: pengumpulan data nyata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi datanya yang tersedia dari berbagai sumber, yang telah ditulis dalam catatan lapangan. Setelah itu dipelajari dan ditelaah sisanya adalah melalui reduksi data.
- b. Reduksi data: diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

⁴⁵ Suryana, "Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Universitas Pendidikan Indonesia* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

⁴⁶ Salim dan Syahrul, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

- c. Penyajian data: data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk catatan, masing-masing data dianalisis dan kemudian disajikan dalam sebuah teks yang bersifat naratif.
- d. Kesimpulan atau verifikasi: dimaksudkan untuk mengetahui data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis yang dibuat dalam bentuk deskriptif yang menjadi fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan setelah memperoleh data di lapangan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah ditanyakan peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: awal, utama dan akhir.

Pada bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang terbagi dalam bab-bab yang

merupakan satu kesatuan. Dalam setiap bab dengan satu kesatuan yang utuh dan saling berkesinambungan. Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjelaskan beberapa hal antara lain: latar belakang masalah yang mengungkap kronologis masalah penelitian, rumusan masalah sebagai batasan pembahasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka telaah hasil penelitian yang relevan, landasan teori sebagai dasar analisis masalah, metode penelitian, dan sistematis pembahasan. Peneliti menjelaskan substansi penelitian pada bab pendahuluan. Bab kedua berisi tentang gambaran umum SMPN 3 Sekincau yang akan dijadikan lokasi penelitian. Bagian ini memuat data sekolah berupa profil sekolah, letak geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, kondisi guru dan pegawai, kondisi siswa, sarana dan prasarana sekolah. Kemudian Bab ketiga merupakan pembahasan tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VII di masa pandemi corona di SMPN 3 Sekincau Lampung Barat, yang disajikan dalam bentuk analisis data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai dengan metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian. Kemudian Bab keempat adalah penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru PAI terhadap pembinaan akhlakul karimah pada masa pandemi corona di SMPN 3 Sekincau Lampung Barat yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, bahwasanya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah selama kegiatan belajar mengajar (KBM) di masa pandemi corona agar siswa berakhlakul karimah

Dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap siswa peran-peran yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 3 Sekincau di masa pandemi corona, dalam proses pembelajaran dengan siswa, sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik guru semaksimal mungkin selalu memakai ranah pengetahuan (kognitif) dan ranah afektif (sikap). Dan dalam mendidik siswa di masa pandemi corona seperti saat ini walaupun kesulitan dalam pengawasan, tetapi guru PAI tetap memberikan pengetahuan tentang akhlakul karimah dengan baik walaupun secara daring, di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.
- b. Sebagai pengajar dalam mengajar siswa di masa pandemi guru melaksanakan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi

WhatsApp, walaupun dengan menggunakan aplikasi tersebut guru selalu mendidik dengan etika yang baik, dan tidak merubah peran guru PAI untuk mengajarkan siswanya agar memiliki akhlakul karimah yang baik.

- c. Sebagai pembimbing dalam bimbingan siswa terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa guru dalam membimbing dengan memberikan nasehat-nasehat dengan memakai pendekatan personal yaitu dengan cara melakukan percakapan antara siswa dengan guru, dilakukan dengan nyaman agar siswa yang akan dibimbing memahami dan bisa lebih mudah dibimbing.
- d. Sebagai pengarah dalam memberi arahan untuk membuat siswa tetap belajar dan memegang sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Mengarahkan siswa untuk tidak salah pergaulan dan tetap menerapkan perilaku yang berakhlakul karimah yang baik.
- e. Sebagai pelatih dengan cara membiasakan siswa untuk melakukan perbuatan yang baik yaitu dengan memberikan teladan dan contoh yang baik kepada siswa terkait tentang ibadah, tentang rajin belajar dan membantu orang tua di rumah
- f. Sebagai penilai dan memberikan evaluasi dalam penilaian guru memberikan tugas latihan soal maupun praktek ibadah dan terhadap penilaian sikap guru PAI melakukan perhatian terhadap pembelajaran daring dengan cara mengetahui keseharian mereka

ketika mengumpulkan tugas di sekolah. Dalam mengevaluasi gurupun selalu memberikan bimbingan dan mengevaluasi sehingga peserta didik dikatakan berhasil dalam berakhlakul karimah yang baik.

2. faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah selama kegiatan belajar mengajar (KBM) di masa pandemi corona.

Dalam faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di masa pandemi corona yang dilaksanakan secara daring di SMPN 3 Sekincau antara lain:

- a. faktor pendukung dalam pembelajaran terhadap pembinaan akhlakul karimah di masa pandemi yang dilaksanakan di SMPN 3 Sekincau yaitu (1) alat pendukung pembelajaran secara daring adalah yang paling penting mempunyai gadget (*handphone*); (2) pembelajaran menggunakan media aplikasi *WhatsApp*, dengan menggunakan aplikasi tersebut guru bisa membuat grup setiap kelas kemudian lebih mudah menyampaikan materi, motivasi, nasehat-nasehat atau memberikan tugas untuk peserta didik; (3) pengawasan dari orang tua, karena siswa lebih banyak beraktifitas dan belajar di rumah bersama orang tuanya, sehingga pengawasannya dari orang tua lebih intens; (4) mendapat kuota internet belajar gratis Karena kuota internet juga sangat berperan

penting dalam perkembangan pendidikan, dan membantu peserta didik agar selalu mengikuti pembelajaran secara online.

- b. Faktor penghambat di SMPN 3 Sekincau yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring di masa pandemi corona yaitu: (1) terkendala jaringan internet masih ada beberapa yang terkendala jaringan internet karena tempat tinggalnya di pegunungan dan susah mendapat sinyal; (2) semangat belajar siswa berkurang, karena peserta didik sudah mulai jenuh dalam melaksanakan pembelajaran secara daring; (3) terbatas fasilitas kuota internet karena apabila tidak mempunyai kouta siswa tidak bisa melaksanakan pembelajaran daring.

Adapun solusi untuk mengatasi penghambat di atas antara lain:

(1) solusi untuk terkendala jaringan solusinya dengan cara dalam pembelajaran secara online hanya memakai aplikasi grup *WhatsApp*, karena aplikasi tersebut tidak membutuhkan sinyal

yang kuat seperti aplikasi yang lainnya dan peserta didikpun bisa lebih mudah mengikuti pembelajaran secara daring; (2)

solusi dari penghambat semangat belajar siswa berkurang dengan cara guru PAI memberikan motivasi dengan cara mengirim link

youtube lewat *WhatsApp*, video agar dibuka oleh siswa dan bisa dilihat oleh siswa dan yang berisi tentang motivasi belajar agar

peserta didik kembali semangat belajar; (3) solusi dari penghambat terbatasnya fasilitas kuota internet dengan cara bisa

belajar langsung dengan cara ke rumah gurunya dengan syarat mengikuti protokol kesehatan.

B. Saran

Dari hasil penelitian di SMPN 3 Sekincau ini diharapkan bisa menjadi manfaat oleh berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada semua siswanya agar senantiasa berakhlakul karimah demi membangun generasi yang lebih baik.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Selalu menjalankan perannya sebagai guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di masa pandemi corona, pengawasan dan bimbingan terhadap siswa lebih ditingkatkan agar mengurangi akhlakul karimah yang kurang baik dan bekerja bersama dengan orang tua siswa agar lebih ditingkatkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

3. Bagi Siswa

Diharapkan untuk siswa terus meningkatkan akhlakul karimah yang baik selama pandemi corona dengan mematuhi aturan, dan mendengarkan nasehat-nasehat atau motivasi yang diberikan guru PAI agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah di manapun berada.

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu akan sangat berterimakasih kasih apabila pembaca berkenan memberikan masukan positif guna lebih baiknya skripsi ini. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet. "Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian." Surakarta: Politeknik Kesehatan, 2013.
- Afrillia Fahrina dkk. *Minda Guru Indonesia Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran Di Masa Covid-19*. Darusalam: Syiah kuala University Press, 2020.
- Ahmad Muzawir Saleh. "Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan 2*, no. 2 (2020).
- Andri Anugrahana. "Penghambat, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 10*, no. 3 (2020).
- Astono dkk. *Keperadapan Di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: CV Budi Utma, 2020.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004.
- Eri Barlian. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahas*. Surakarta, 2014.
- H. Badrudin. *Akhlak Tasawuf*. Serang: IAIB Pres, 2015.
- Habibah, Syarifah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar 1*, no. 4 (2015).

- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan Basri dkk. "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan." *EDU RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 1, no. 4 (2017).
- Ijudin dan Nenden Munawaroh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2018.
- Imron Fauzi. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Lina Oktiani Azizah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Tunalaras Dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Tunalaras Di Slb E Prayuwana Yogyakarta." *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- M. Masjkur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja DI Sekolah" 7, no. 1 (n.d.).
- M. Saekan Muchith. "Guru PAI Yang Profesional." *Quality* 4, no. 2 (2016).
- Maslihatun Umami. "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Pada Masa Pubertas Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kalasan." *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Muhamad Anwar H.M. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

- Muhiddin Bakr. *Adaptasi Sosial Dalam Upaya Pencegahan Covid-19*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, n.d.
- Mustopa. “Akhlak Islami Dan Kesehatan Mental.” *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 1, no. 01 (2018).
- Nur Kholijah. “Peran Guru Di Masa Pandemi.” Riau: Universitas Riau, 2020.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rohadatul Ais. *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0 (KKN-DR)*. Serang: Makmood Publishing, 2020.
- Saleh Nur Hidayat. “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga.” *Skripsi*. Jawa Tengah: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Salim dan Syahrul. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Siswanto. *Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Suryana. “Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Universitas Pendidikan Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Susi Hendro dan soni Nulhaqim. “Pelatihan Dan Pembinaan.” *Jurnal Kependudukan Padjadjaran* 10, no. 2 (2008).

Syaepul Manan. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim XV*, no. 2 (2017).

W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

Yunahar Ilyas. *Kuliah Aklaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006.

Hasil dari Observasi di SMPN 3 Sekincau, pada hari Jum'at, 22 Oktober 2021.

Hasil dari Observasi di SMPN 3 Sekincau, pada hari Kamis, 14 oktober 2021.

Hasil Dokumentasi Data SMPN 3 Sekincau, di dapat pada hari Kamis, 7 Oktober 2021.

Hasil Dokumentasi Data SMPN 3 Sekincau, di dapat pada hari selasa, 19 Oktober 2021.

Hasil Observasi di SMPN 3 Sekincau, didapat pada hari Senin, 4 Oktober 2021.

Hasil Wawancara dengan Anisa Rahma Rizky Siswa SMPN 3 Sekincau Kelas VII, pada hari Kamis, 21 Oktober 2021.

Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Arifin, Selaku Pelaksana Ur. Sarana Prasarana SMPN 3 Sekincau, pada hari Senin, 11 Oktober 2021.

Hasil Wawancara dengan Bapak Taslim, Selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Sekincau, pada hari Selasa 5 Oktober 2021.

Hasil Wawancara dengan Desti Furhita Sari Siswa SMPN 3 Sekincau Kelas VII, Pada hari Kamis, 21 Oktober 2021.

Hasil Wawancara dengan Dwi Titi Sari Orang Tua Siswa Kelas VII SMPN 3 Sekincau, pada hari selasa, 08 Februari 2022.

Hasil Wawancara dengan Ibu Neneng Hasanah, Selaku Guru PAI Lama SMPN 3

Sekincau, pada hari Jum'at, 28 Januari 2022.

Hasil Wawancara dengan Ibu Septina Hidayatul Maulidiya, Selaku Guru PAI Baru
SMPN 3 Sekincau, pada hari Kamis, 27 Januari 2022.

Hasil Wawancara dengan Syafiratus Zahra Salsabella Siswa SMPN 3 Sekincau
Kelas VII, pada hari Kamis, 21 Oktober 2021.

Hasil Wawancara dengan Winarsih Orang Tua Siswa Kelas VII SMPN 3 Sekincau.
Pada hari selasa, 08 februari 2022.

